

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DEMOKRATIS SISWA KELAS V SD NEGERI 16 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA SILVIANA
NIM. 190209079

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2023 M/1444 H**

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS
SISWA KELAS V SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RISKA SILVIANA
NIM. 190209079

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

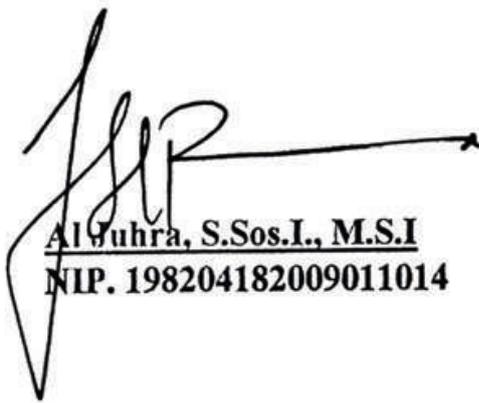
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Al Fuhra, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014


Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS
SISWA KELAS V SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

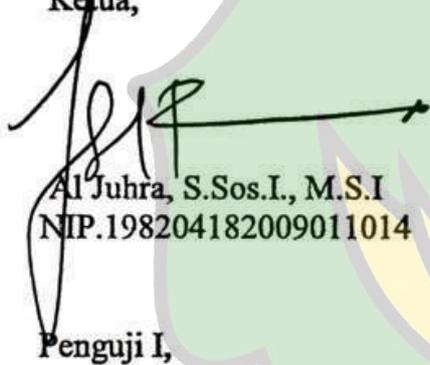
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah-Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 20 Juni 2023
Dzulqa'idah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



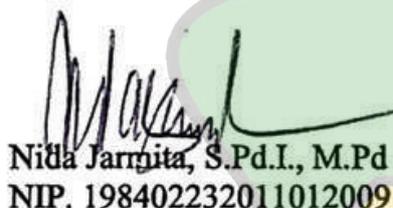
Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I
NIP.198204182009011014

Sekretaris,



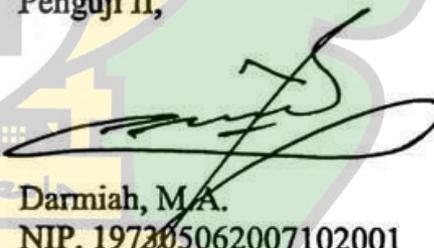
Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji I,



Nida Jarrnita, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji II,



Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, Ag. M.A., M.Ed., Ph.D
MP.1973010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Silviana
NIM : 190209079
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Riska Silviana
Riska Silviana

ABSTRAK

Nama : Riska Silviana
NIM : 190209079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Juni 2023
Pembimbing I : Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I
Pembimbing II : Putri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Upaya guru, Karakter demokratis

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 16 Banda Aceh ditemukan bahwa karakter demokratis sudah baik hal ini terjadi karena adanya upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh, untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian adalah guru kelas VB dan siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh yaitu melalui program pemberdayaan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya, dan juga evaluasi dilakukan dua arah. Budaya sekolah yaitu menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai demokratis. Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter yaitu orang tua dan guru. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter yaitu peserta didik dan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada umat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. shalawat dan salam sekalian, kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliau kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini adalah : “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh”.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spritual. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, para staf dan jajarannya yang telah membantu penulis menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I. sebagai pembimbing I dan ibu Putri Rahmi, M.Pd sebagai pembimbing II, karena dengan penuh keikhlasan serta kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sehingga terselesainya skripsi ini.

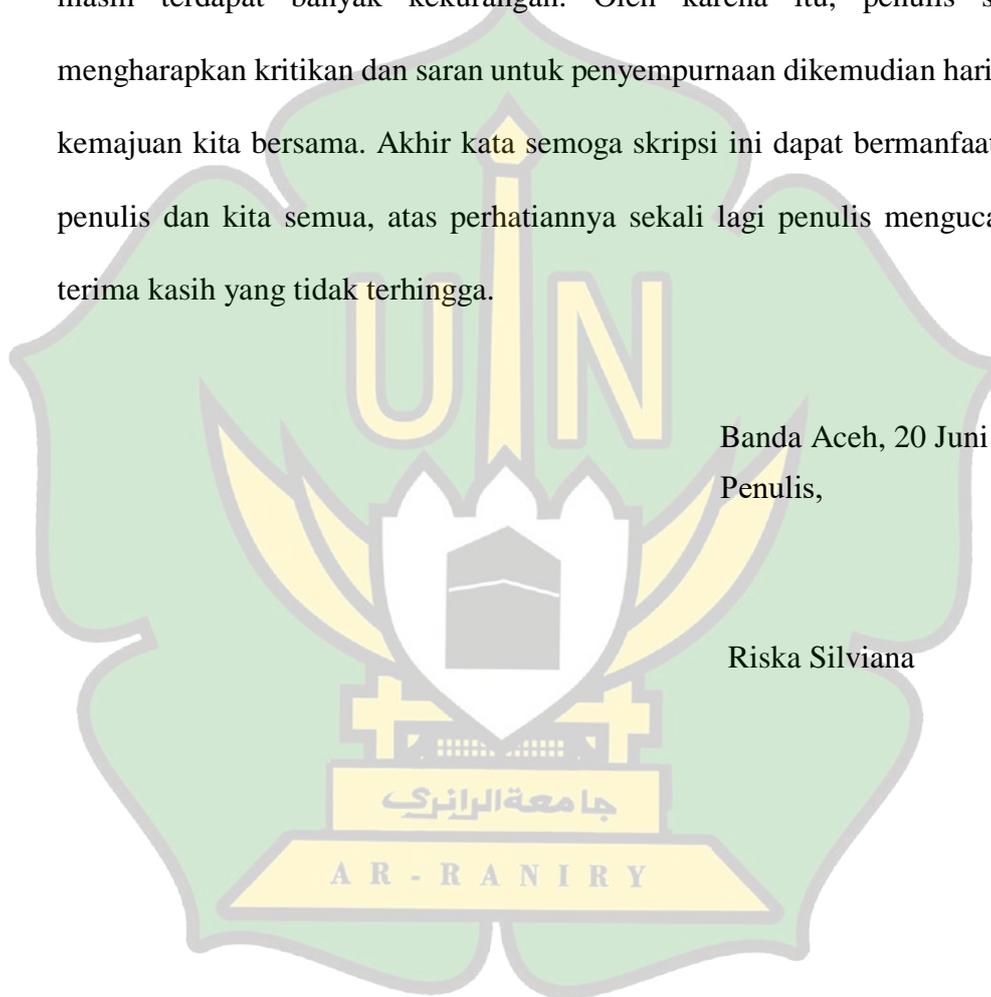
4. Kepala sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh Sarniyati Yusmanita, S.Pd, M.Pd dan guru-guru di SD Negeri 16 Banda Aceh yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Di akhir penulisan ini penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk penyempurnaan dikemudian hari demi kemajuan kita bersama. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua, atas perhatiannya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga.

Banda Aceh, 20 Juni 2023

Penulis,

Riska Silviana



PERSEMBAHAN

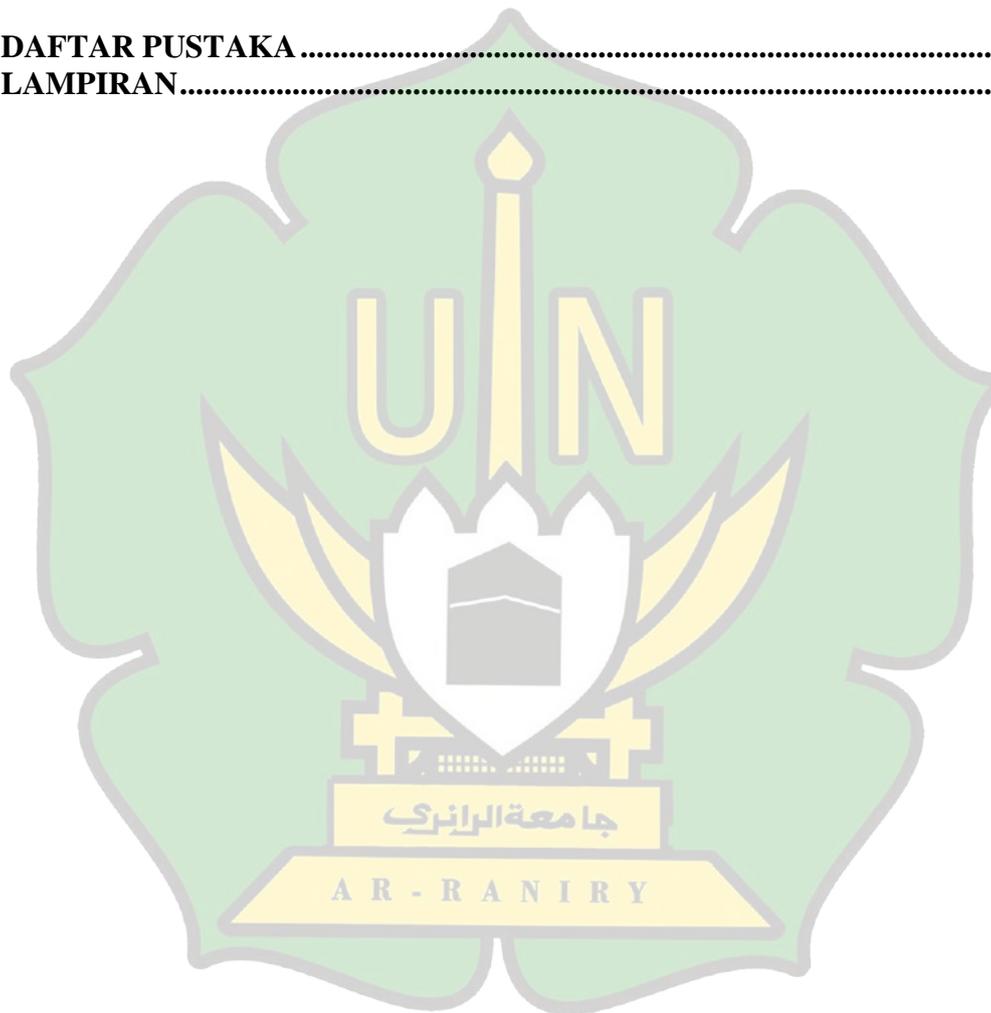
Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunianya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teristimewa dan yang tercinta penulis persembahkan kepada Ayahanda Alm. Ibnu Hasan A dan Ibunda Arni yang telah bersusah payah membesarkan dan membimbing penulis dengan limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Saudara kandungku kakak tercinta Suryani dan Risnawati yang senantiasa mendoakan setiap waktu, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Terima kasih untuk kawan-kawan seperjuangan pada Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry Leting 2019 yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan sehingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini.
4. Terima kasih kepada sahabat penulis Salsa Billa Alvinda, Chairul Nisa dan Rema Aprilia atas segala bantuan dan dukungannya. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan ribuan terima kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Upaya Guru	11
1. Pengertian Upaya Guru	11
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran	12
B. Karakter Demokratis	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Fungsi Pendidikan Karakter	16
3. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
4. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter	19
5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter	22
6. Karakter Demokratis	24
7. Nilai Karakter Demokratis	25
8. Indikator Karakter Demokratis.....	26
C. Penelitian Relevan.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

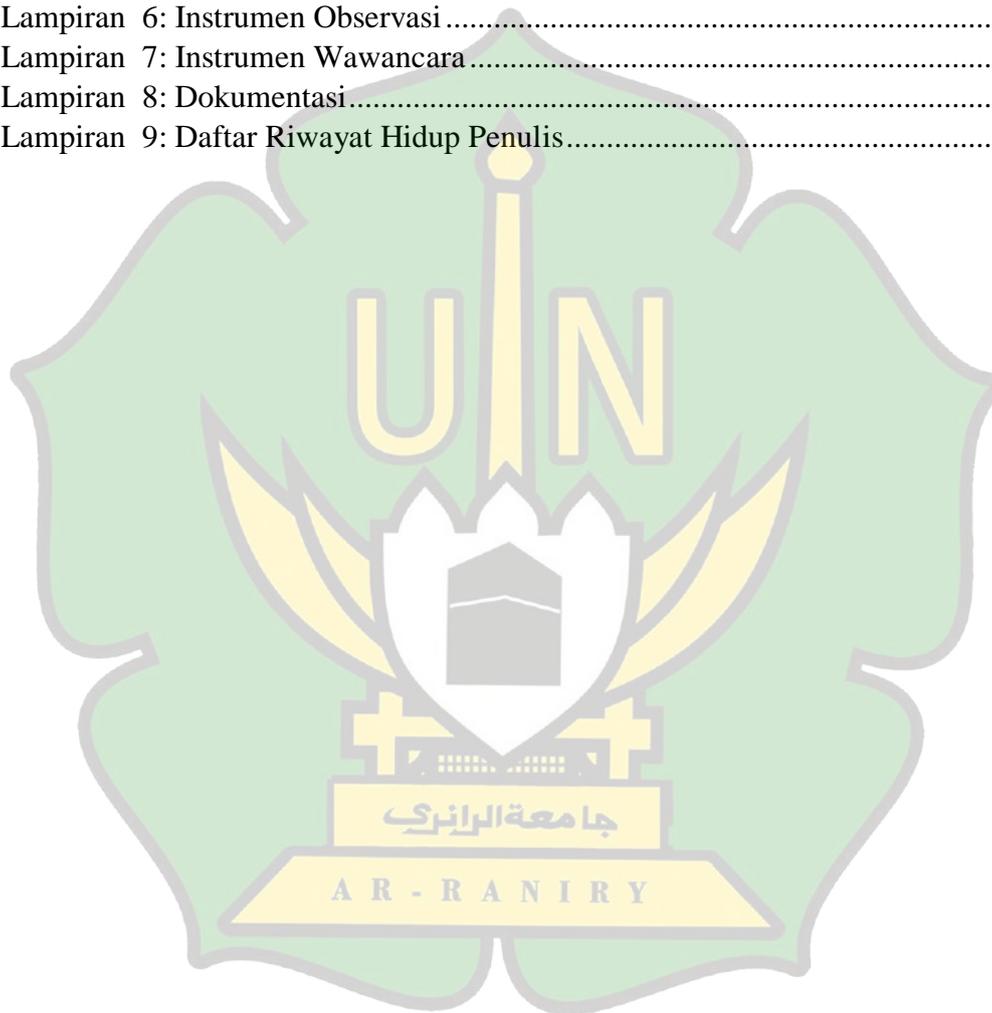
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	65
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	66
Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	67
Lampiran 4: Pedoman Observasi	68
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Guru	69
Lampiran 6: Instrumen Observasi	70
Lampiran 7: Instrumen Wawancara	71
Lampiran 8: Dokumentasi.....	73
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat dan budaya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Oleh karena itu, pada usia dini karakter merupakan hal yang sangat penting dan perlu adanya bimbingan baik dari orang tua maupun guru. Usia dini merupakan masa awal bagi pembentukan karakter seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan karakter pula wajib ditunjang dengan usaha membagikan lingkungan pendidikan serta sosialisasi yang baik serta mengasyikkan bagi anak. Pendidikan karakter di sekolah wajib dilaksanakan.¹

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pemahaman, pengetahuan, ataupun keinginan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Peningkatan karakter bangsa bisa dilihat dari pertumbuhan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup di lingkungan sosial serta budaya tertentu, maka pertumbuhan karakter individu seseorang hanya bisa dilakukan dalam lingkungan

¹ Imam Anas Hadi “*Jurnal Inspirasi*”. Vol.3, No.1 Januari-Juni 2019.

sosial serta budaya yang bersangkutan. Maksudnya, pertumbuhan budaya serta kepribadian dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang tidak membebaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, serta budaya bangsa. Lingkungan sosial serta budaya bangsa merupakan pancasila, jadi pendidikan budaya serta karakter merupakan peningkatan nilai-nilai pancasila pada diri peserta didik lewat pembelajaran otak, hati serta raga.²

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada diri peserta didik serta memperbaharui tatanan hidup bersama yang lebih menghargai setiap kebebasan individu. Tidak hanya itu, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan kualitas pelaksanaan serta hasil pembelajaran di sekolah yang menuju pada pencapaian pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara terpadu, utuh, serta seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi serta tujuan pendidikan nasional.³ Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) yang menyebutkan bahwa: “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

² Nopan Omeri “*Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*”. Jurnal Nitro PDF Profesional, Vol. 9, No. 3, 2015, h.466.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, h 4.

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.”⁴ Pembentukan karakter menjadi dasar penunjang yang kuat untuk membentuk karakter demokratis.

Mengingat pentingnya karakter, sekolah sebagai lembaga pendidikan dianggap tempat paling penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu aktifnya di sekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar menjadi cerdas dan berkarakter positif seperti yang diharapkan orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa praktik pendidikan Indonesia pada kenyataannya belum tercapai secara maksimal. Dimulai dengan kurikulum pendidikan yang sering kali masih bermasalah, kehadiran tenaga pendidik yang tidak profesional, pelaksanaan pembelajaran yang tidak proporsional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan optimal, moral peserta didik mengalami penurunan dan krisis karakter.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan lingkungan sosial bagi anak, sekolah harus menciptakan kondisi yang membantu mereka mengembangkan karakter yang baik. Mendorong peserta didik untuk, menghormati yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis dan diskriminatif, serta lebih kompetitif dalam hal prestasi daripada kepemilikan atau harta benda. Melalui pendidikan karakter, peserta didik perlu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan ilmunya untuk menggali, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan

⁴ PERMENDIKBUD No.20 Tahun 2018, Pasal 2, h 3.

nilai-nilai karakter serta kepribadian luhur maka dari itu muncul dalam aktivitas sehari-hari. Pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan karakter peserta didik pada usia dini dan sekolah dasar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi karena sekolah menjadi tempat pertemuan siswa untuk mengeluarkan berbagai ide atau gagasan.

Guru merupakan tokoh penting dalam pembentukan karakter peserta didik, guru menjadi sosok yang diidolakan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru sangat membekas pada diri peserta didik, sehingga karakter, bahasa, dan kepribadian guru merupakan cerminan peserta didik. Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sebenarnya memiliki esensi yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Membangun karakter di lembaga pendidikan atau sekolah itu mudah jika memiliki guru yang sesuai dengan panutan.⁵ Selain itu, posisi guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat penting dan strategis. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai panutan atau role model bagi peserta didik yang mengajar, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*). Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Depdiknas, pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah. Karakter demokratis adalah karakter seseorang yang

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013) h. 37.

mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Dengan adanya karakter demokratis, peserta didik juga akan memiliki sikap nasionalis, bertanggung jawab dan tidak saling berprasangka buruk. Saling menghargai jika terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap yang sombong dan arogan, dapat terlebih dahulu mengkomunikasikan bila terjadi masalah sehingga tidak akan terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, memfitnah maupun mencuri.⁶

Berdasarkan uraian di atas karakter demokratis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karakter Demokratis adalah cara bersikap, berpikir, dan bertindak dengan sesuai yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Dengan adanya karakter demokratis, maka seorang siswa juga akan memiliki sikap tanggung jawab, nasionalisme, dan tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai ketika terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap yang sombong dapat terlebih dahulu dikomunikasikan ketika terjadi permasalahan sehingga tidak akan terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, pencemaran nama baik maupun pencurian membiasakan diri untuk menyelesaikannya melalui dengan musyawarah. Tanpa menanamkan karakter demokratis sejak usia dini, ada risiko peserta didik tidak akan mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah sosial atau yang terjadi di lingkungan masyarakat.

⁶ Istifatun Na'imah, Imam Bawani "Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis", Jurnal Muara Pendidikan, Vol. 6, No. 2, 2021, h 231.

Berdasarkan data observasi awal di SD Negeri 16 Banda Aceh merupakan sekolah dasar yang baik dalam menanamkan karakter demokratis, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembinaan siswa didalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Selain itu, peneliti juga mendapatkan keterangan dari wali kelas bahwa di kelas V B dalam melakukan pemilihan piket kelas dan perangkat kelas lainnya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat bukan penunjukan dari guru secara langsung seperti yang dilakukan pada kelas lainnya, di kelas VB siswa juga melakukan musyawarah bersama secara mandiri, toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan teman. Hal tersebut membuktikan bahwa karakter demokratis tergolong tinggi. Berdasarkan uraian masalah tersebut diketahui bagaimana upaya yang telah dilakukan guru selama ini sehingga dapat membentuk karakter demokratis pada siswa.

Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh Azka Salma Salsabilla, dkk, tentang peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter, menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa.⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas yaitu waktu dan tempat penelitian dan fokus kajiannya yang berbeda. Penelitian ini lebih fokus tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa

⁷ Azma Salmaa Salsabilah dkk “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021.

kelas V dengan tujuan untuk mendalami proses pembentukan karakter demokratis siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung mengenai penanaman karakter demokratis yang dilaksanakan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai pemberi informasi tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter demokratis di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam membentuk karakter demokratis siswa, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat kepedulian sikap karakter demokratis yang dimiliki sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan dan penanaman karakter demokratis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan operasional beberapa istilah yaitu sebagai ikut:

1. Upaya Guru

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari pemecahannya, dan sebagainya. Maka upaya merupakan suatu usaha atau kerja keras yang dilakukan untuk suatu tujuan tertentu yang dengan baik dapat menyelesaikan semua masalah yang ada dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang ingin di capai dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik seperti membimbing, mengevaluasi, mengajarkan serta berupaya meningkatkan aspek-aspek baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik serta dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik.

2. Karakter Demokratis

Demokratis adalah gagasan, atau tindakan yang menimbang hak dan kewajiban seseorang terhadap hak dan kewajiban orang lain. Karakter demokratis juga dapat digambarkan sebagai pandangan hidup bagi mereka yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara. Dapat disimpulkan bahwa karakter demokratis adalah sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak orang lain. Dalam kelas karakter demokratis dapat dilihat pada saat kegiatan diskusi kelompok atau musyawarah kelas berlangsung. Pada saat

⁸ Indah Devi Novitasari, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”, (Surakarta:2014), h. 5.

diskusi kelompok atau musyawarah kelas siswa akan melakukan interaksi dengan orang lain, dari situ akan terlihat bagaimana seorang siswa mampu berinteraksi dengan baik, sikap toleransi terhadap orang lain.⁹



⁹ Dini Aria Farindhni “*Pengembangan Media Video Untuk Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, 2018, h.173.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari pemecahannya, dan sebagainya. Maka upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk suatu tujuan yang diharapkan, upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Suatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, dalam membentuk karakter, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya. Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak di capai.¹⁰

¹⁰ Zulkifli Rusby dkk “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”. Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, h.20.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, apabila guru mampu mengolah proses pembelajaran tersebut. Peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Guru adalah tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang di masa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi murid, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan, sehingga terbentuknya karakter yang baik dan juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter demokratis.

2. Guru Sebagai Pengajar

Membuat peserta didik dari semula yang tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka akan membuat karakter peserta didik lebih baik dan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Contohnya seperti saling toleransi antar sesama teman, saling menghargai dan juga juga memiliki rasa tolong menolong antar sesama dengan begitu akan membentuk karakter demokratis yang tinggi.

3. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada dan memiliki wawasan yang luas. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap dalam menjawab. Dalam membentuk karakter atau moral siswa yang baik maka guru harus menjadi sumber belajar yang bisa menanamkan nilai-nilai karakter.

4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Guru juga harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, mengajarkan nilai-nilai moral, menghargai sesama dan juga bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan sehingga akan membentuk peserta didik yang berkarakter demokratis.

5. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/perbedaan yang dimiliki setiap siswanya, sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing dan juga membimbing siswa agar berkarakter yang baik. Guru dapat membimbing siswa dengan berdiskusi karena pada saat berdiskusi peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat, berfikir kreatif dan

dapat aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga munculnya karakter demokratis pada peserta didik.¹¹

Adapun indikator upaya guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Menciptakan Kondisi Pembelajaran Yang Efektif Dan Optimal

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga kelas menjadi aman dan saat ada diskusi kelompok atau musyawarah di kelas maka akan berjalan dengan lancar dan baik dengan begitu akan membentuk karakter siswa yang demokratis.

2. Membina Hubungan Yang Positif Dengan Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Guru harus dapat menjalin hubungan yang positif dengan siswa dan juga guru saling bekerja sama dengan siswa sehingga akan tercipta kelas yang aman dan damai. sehingga guru dapat membentuk karakter siswa yang demokratis saling berdiskusi, menghargai pendapat dan juga toleransi antar sesama.

3. Menunjukkan Sikap Tanggap

Keterampilan ini menggambarkan tingkah laku yang tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa dan terhadap keterlibatan siswa di dalam kelas. Dengan adanya guru bersikap tanggap maka akan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

¹¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2020, h.2.

4. Memberi Perhatian Dan Petunjuk Yang Jelas Pada Saat Pembelajaran

Petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal. Contohnya guru membagikan kelompok untuk siswa agar berdiskusi kemudian guru membimbing dan memberikan petunjuk jalannya diskusi tersebut agar suasana kelas kondusif sehingga pada saat peserta didik berdiskusi mereka saling menghargai pendapat, mendengarkan teman saat diskusi, dan saling menghargai. Dengan begitu akan membentuk karakter peserta didik yang demokratis.

5. Memberi Penguatan Dan Mengatur Ruang Belajar Sesuai Kondisi Kelas.

Pemberian penguatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Penguatan dapat berupa kata-kata pujian dan juga berupa pendekatan dan sentuhan kepada siswa. Guru juga harus bisa mengatur kondisi ruangan kelas dengan baik agar mudah dalam membentuk karakter siswa terutama karakter demokratis.¹²

¹² Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stress Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022) h.57.

B. Karakter Demokratis

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma, maka harus juga melibatkan perasaan.¹³ Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu:

1. Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
2. Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

¹³ Akhmad Muhaimin Azzert, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2014) h. 27.

3. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.¹⁴

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahuddin dan Alkrienciehie fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
2. Memperkuat perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.
3. Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang luring sesuai dengan nilai pancasila.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dan nilai karakter yang luhur.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah

¹⁴ Judiani Sri "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, h. 282.

¹⁵ Anas Salahuddin, Irwanto Alkrienciehie "Pendidikan Karakter", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013) h 43.

maupun setelah proses sekolah. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan kompetensi lulusan.¹⁶ Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, dimana karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Pendidikan karakter ini menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang baik. Tujuan pentingnya pendidikan karakter untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya.

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kementerian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah:

¹⁶ Imas Kurniasih dan Beni Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran*, (Kata Pena: 2017), h.25.

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggara pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali generasi emas Indonesia tahun 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi oleh hati (etik dan spiritual), oleh rasa (estetik), oleh pikir (literasi dan numerasi), dan oleh raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah).
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁷

4. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter

Seorang guru diteladani kekuatan pribadi atau karisma melalui integritas dan tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan karakternya mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memerintah tetapi mulai melakukan dari dirinya sendiri selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang ditegakkan.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.*” (Jakarta: Kemendikbud, 2016) h.16.

Sebagaimana Inpres Nomor 1 Tahun 2010: Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Pembelajaran efektif untuk pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar bukan teori tetapi keteladanan terutama dari guru.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar untuk menanamkan pendidikan karakter dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

1. Program Pemberdayaan Diri

- a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.

- b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa sikap dan perilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementara itu, kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik.

c. Keteladanan

Guru mampu memberi contoh nyata yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Dengan demikian, yang diperoleh tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga akhlak, yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajar.

d. Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya di dalam kelas siswa duduk secara berkelompok, sekolah yang rapi, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.¹⁸

2. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter juga diintegrasikan pada mata pelajaran, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan nilai-nilai karakter demokratis dalam silabus dan RPP.¹⁹

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang maka akan membentuk karakter siswa yang baik dan demokratis. Siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melaksanakan

¹⁸ Nora Agustina “*Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”. 2015, Jurnal Unbara, h. 107-108.

¹⁹ Rahmat Rifai Lubis “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*”. Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 2017.

nilai-nilai karakter demokratis secara langsung melalui budaya sekolah, misalnya mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat dan pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, melakukan diskusi, dan terbiasa memberikan kesempatan pada orang lain untuk berpendapat serta terbiasa mengangkat tangannya sebelum berbicara atau berpendapat. Hal tersebut mencerminkan perilaku-perilaku yang dapat membentuk budaya demokratis di sekolah dan kelas.²⁰

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter

a. Faktor Pendukung Dalam Membentuk Karakter

1. Kompetensi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.

2. Kerja Sama Wali Peserta Didik

Wali yang dimaksud dalam hal ini adalah peran orang tua yang sangat membantu anak untuk menumbuhkan kesadaran agar mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan baik.

²⁰ Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadhan “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu, Vol.5, No.6, 2021, H.5548-5555.

3. Kurikulum Yang Sudah Baik

Kurikulum harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan karakter sehingga mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

4. Pengawasan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Selain pejabat structural dan administratif di sekolah, kepala sekolah juga berfungsi sebagai supervisor pengawasan dan bimbingan untuk dinamika kelompok guru, administrator dan staf sekolah.²¹

b. Faktor Penghambat Dalam Membentuk Karakter

1. Faktor Dari Peserta Didik

Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, antara anak yang satu dengan anak yang lain nya.

2. Sikap Pendidik (guru)

Dalam membentuk karakter peserta didik guru harus memberikan contoh yang baik untuk siswanya, mengajarkan nilai moral, memberikan inspirasi, dan bersikap jujur dan terbuka.

²¹ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, Muhammad Akbal, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah". *Jurnal Phinisi Integration Reviw*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, H. 311.

3. Lingkungan

Lingkungan serta budaya yang berlaku di tempat anak tumbuh merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seorang anak. Faktor lain dalam perkembangan kepribadian masa kanak-kanak ini termasuk kualitas pengasuhan yang diterima anak dari orang tua mereka.

6. Karakter Demokratis

Menurut Mustari, demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Nilai-nilai demokratis dapat dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat egalitarian dibandingkan dengan ideologi non demokrasi. Agar peserta didik dilingkungan sekolah dapat menjadi pribadi yang demokratis sesuai amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pelaksanaan seluruh kegiatan disekolah hendaknya sesuai dengan nilai-nilai demokratis.²²

Berdasarkan pendapat di atas maka demokratis merupakan suatu cara berfikir, bertindak, dan bertingkah laku yang menilai dengan sama hak serta kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai-nilai demokratis ini dapat membawa kehidupan berbangsa dan bernegara dalam semangat dengan berlandaskan ideologi pancasila. Oleh karena itu sikap demokrasi harus diterapkan dan juga ditekankan pada setiap siswa dan dilakukan baik pada proses pembelajaran maupun proses belajar mengajar.

²² Mustari.M, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo). h. 167.

Pendidikan karakter demokratis merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah, menurut Badan Penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional. Sikap demokratis merupakan kepribadian seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi. Dengan adanya sikap demokratis, maka seorang siswa juga akan mempunyai sikap nasionalisme, bertanggung jawab, tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai bila terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap arogan, dapat mengkomunikasikan terlebih dahulu bila terjadi masalah sehingga tidak terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran dan memfitnah.

7. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dilingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan, percaya diri tidak bergantung diri pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.²³ Nilai demokratis adalah pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman lingkungan sekolah, serta perlakuan yang sama bagi semua siswa.

²³ Nuzul Zuriah, “*Nilai-nilai Karakter Bangsa*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h.45.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai demokratis adalah sebuah gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban, menghargai kebebasan berpendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman dalam lingkungan sekolah, serta peraturan yang sama bagi semua siswa.

Menurut Maswadi Rauf, nilai-nilai demokratis adalah sebagai berikut:

1. Interaksi dan komunikasi yang lancar Antara guru, siswa, dan orang dilingkungan sekolah.
2. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
3. Memberikan usul, saran, dan pesan kepada pihak sekolah.
4. Mengahdiri acara yang diadakan sekolah.
5. Saling menghargai pendapat orang lain.²⁴

8. Indikator Karakter Demokratis

1. Menjunjung tinggi kebersamaan, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
2. Mengambil keputusan secara bersama-sama baik di sekolah, di tengah keluarga, maupun dengan teman-teman di masyarakat
3. Menghormati keputusan bersama meskipun tidak sesuai dengan yang diinginkan

²⁴ Maswadi Rauf, *“Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.1.

4. Memberikan kesempatan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya.
5. Berdiskusi dengan baik dan tidak emosional.²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator karakter demokratis yaitu menjunjung tinggi kebersamaan di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, mengambil keputusan secara bersama-sama, sikap saling menghargai perbedaan pendapat, tidak mau menang sendiri, memberikan kesempatan orang lain untuk bebas menyampaikan pendapat, saling bekerja sama, berdiskusi dengan baik, toleransi dan tanggung jawab.

C. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Azka Salmaa Salsabilah dkk, tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”. Menurut Agus Wibowo pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun dimasyarakat. Indikator peran guru yang diambil pada penelitian ini adalah, guru menjadi contoh bagi siswa, guru menjadi

²⁵ Tn. Aisyah M.Ali, “*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*”, (Jakarta: Kencana, 2018) h. 187.

apresiator, mengajarkan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran, bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberikan kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin, dan berbagi pengalaman inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan komitmen yang disepakati bersama. Faktor pendukung yang membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran dan proses pendidikan karakter. Teknik yang dilaksanakan guru dalam pendidikan karakter juga harus sudah sesuai. Dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter meliputi sikap pendidik dan lingkungannya.²⁶

2. Jurnal yang ditulis oleh Azhar Sulistiyono tahun 2021 dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah”. Menurut Thomas Lickona, dalam sekolah yang baik, juga terdapat komunitas intelektual dan moral yang kuat di kalangan orang dewasa. Sekolah merupakan lingkungan yang cerdas yang dapat mengubah cara berpikir anak. Budaya sekolah akan mempengaruhi cara orang berpikir, merasa, dan bertindak. Dengan demikian perlu belajar nilai-nilai demokrasi sebagai proses pendidikan pada peserta didik.

²⁶ Azma Salmaa Salsabilah dkk “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021.

Indikator nilai-nilai demokrasi di sekolah salah satunya adalah pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam budaya sekolah yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, kebebasan memilih permainan yang disukai, membangkitkan kepekaan demokratis, pengelolaan kelas yang demokratis. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sangatlah penting yakni menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. Nilai-nilai demokrasi yang diperkenalkan akan lebih efektif. Nilai-nilai demokrasi yang dapat diterapkan di sekolah melalui kegiatan: pembelajaran berpusat pada peserta didik, kebebasan dalam memilih permainan, membangkitkan kepekaan demokratis peserta didik, pengelolaan kelas yang demokratis.²⁷

²⁷ Azhar Sulistiyono “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No.2, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.²⁸ Adapun sasaran penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi dan mengetahui mengenai bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh, dengan cara mengkaji data yang ada di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai macam teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 14 April 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala, Kelurahan Rukoh, Kabupaten Banda Aceh. Alasan peneliti memilih

²⁸ Punaji tyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.33.

penelitian di sekolah tersebut karena letaknya yang strategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja, dan sekolah tersebut mutu pendidikannya bagus dan berkualitas sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas VB, serta siswa kelas VB di SD Negeri 16 Banda Aceh. Adapun tujuan pemilihan guru kelas VB sebagai subjek penelitian yaitu karena guru tersebut merupakan guru kelas VB. Selanjutnya, alasan memilih kelas VB adalah menurut peneliti, siswa kelas VB memiliki karakter demokratis yang baik diantara kelas-kelas yang lain dibuktikan dengan mereka diskusi kelompok secara mandiri, saling menghargai pendapat, dan toleransi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan dua macam teknik penelitian data, dimana masing-masing teknik digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi berasal dari sumber data yang dapat berupa objek tertentu, kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari

pengumpulan data dengan observasi ini untuk menjelaskan atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi *non participant*. Observasi *non participant* yaitu peneliti hanya sebagai pengamat subjek penelitian tanpa keterlibatan langsung. Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik *observasi non participant*, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Observasi *non participant* pada penelitian untuk mencatat, mengamati kegiatan, aktivitas dan menganalisis cara pembentukan karakter demokratis.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk beragumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya dan tidak saja. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas VB di SD Negeri 16 Banda Aceh. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 418.

dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh”. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen bantu yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa tentang karakter demokratis di kelas dan lingkungan sekolah. Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat pedoman lembar observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Lembar observasi dibuat berdasarkan pengamatan kegiatan siswa di dalam maupun diluar kelas.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk pengumpulan data secara langsung. Secara umum sebagai alat bantu tersebut dapat berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, bahan analisis, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dimana informan bebas beragumen, pendapat dan mengeluarkan ide-idenya pada saat menjawab pertanyaan. Adapun data yang diperoleh adalah tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter

demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh. Informan wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas VB. Tujuan diadakannya wawancara ini adalah untuk mengambil data tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus, variabilitas data sangat besar. Metode analisis data yang digunakan tidak menunjukkan pola yang jelas, karena data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu, seringkali sulit untuk melakukan analisis. Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan menurut Spradley, analisis data adalah suatu gagasan, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 244.

unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam pola, memilih apa yang penting dan apa yang sedang dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman terdiri dari tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.³¹ Adapun teknik analisis data kualitatif ada tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Reduksi data membuat gambaran besar lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan lebih banyak data. Peneliti kemudian memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan.³²

Dalam penelitian ini menggunakan data dari wawancara yang diperoleh dari informasi utama yaitu wali kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa.

³¹ Lexy J. Moleong , “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h 336.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h.338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Mendisplaykan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini, data biasanya berupa penjelasan singkat, pengumpulan informasi terstruktur, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk membantu mengembangkan data penelitian.³³

Berdasarkan penjelasan di atas maka pada penelitian ini data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap upaya guru dalam pembentukan karakter demokratis siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat *tentative* dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang telah dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang nyata, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h. 341.

lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan kredibel (dapat dipercaya).³⁴

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, namun rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan hal ini untuk dikembangkan kemudian setelah penelitian berada dilapangan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diselidiki menjadi jelas bahwa mungkin ada hubungan sebab akibat atau interaksi, teori atau hipotesis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu.³⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Adapun sumber yang digunakan adalah hasil dari wawancara guru dan siswa, hasil observasi guru dan siswa beserta dokumentasi.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., h. 345.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.372.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 16 Banda Aceh

Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, yang letaknya sangat strategis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Jln. Teuku Nyak Arief No. 310, Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. SD Negeri 16 Banda Aceh ini berdiri tahun 1959 dengan kondisi bangunan sekolah yang sederhana dengan 12 (dua belas) rombongan belajar. Seiring berjalannya waktu kondisi bangunan sekolah sudah banyak mengalami perubahan dan sekarang berdiri dengan kokoh.

Sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1959 baru terjadi perubahan atau pemugaran bangunan lama yaitu setelah peristiwa Tsunami 2004 kembali dibangun dengan bantuan Palang Merah Jerman sehingga adanya perbaikan di beberapa bagian bangunan sekolah seperti area parkir, atap bocor dan plafon yang rusak, dan beberapa bagian yang lain. Seiring perkembangan zaman Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh mengalami perkembangan dan menjadi sekolah terfavorit dan juga sudah terakreditasi A di kota Banda Aceh sehingga banyak siswa yang berminat dan tertarik untuk bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 16 Banda Aceh

Visi Sekolah

“Mewujudkan Siswa Berkarakter, Cerdas, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan Dan Berakhlak Mulia”

Misi Sekolah

1. Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.
2. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan IPTEK, Bahasa, olahraga, seni dan budaya dengan bakat dan minat siswa.
4. Mewujudkan pengetahuan yang bermutu untuk menghasilkan siswa yang cerdas, terampil di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
5. Membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
6. Menjalinkan hubungan kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat di sekitar lingkungan.
7. Menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dengan karakter siswa yang islami.

Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademika dan non akademika ditingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional.
3. Menjadi sekolah model (*pelopor*) dan bermutu yang diminati masyarakat sekitar/lingkungan serta menjunjung nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keteampilan sebagai bekal untuk kecakapan hidup (*life skill*).
5. Menjalinkan sekolah yang asri.

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 16 Banda Aceh

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SD Negeri 16 Banda Aceh cukup memadai. Di antaranya, sekolah menyediakan LCD dan proyektor sebagai alat pembelajaran dan juga berbagai sarana dan prasarana lainnya yang memadai.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Pada hakikatnya seorang guru menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap seseorang atau beberapa orang dalam

rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶ Adapun pendidik (guru) di SD Negeri 16 Banda Aceh berjumlah 22 Orang. Siswa terdiri dari 13 rombel kelas, dan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 402 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa

Data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 16 Banda Aceh. Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedoman pada beberapa upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa yang peneliti uraikan pertanyaan. Adapun data hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Program Pemberdayaan Diri

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu wali kelas VB mengenai upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Rutin

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Kegiatan rutin apa saja yang Ibu lakukan dalam membentuk nilai-nilai karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Kegiatan rutin yang diprogramkan guru untuk membentuk karakter demokratis siswa yaitu meliputi kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dan kegiatan pada saat pembelajaran yaitu diskusi secara berkelompok yang dilakukan setiap hari dan guru sebagai pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas menyampaikan pendapat.”³⁷

³⁶ Sudarman, Denim, *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.7.

³⁷ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa benar guru sudah menerapkan kegiatan rutin dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa dengan baik, terlihat dengan siswa yang menjalankan kegiatan rutin yaitu adanya kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, petugasnya dari setiap kelas yang sudah ditentukan giliran kelasnya masing-masing dan juga adanya kegiatan diskusi kelompok setiap hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VB dan dikuatkan dengan hasil observasi mengenai aspek pemberdayaan diri yaitu meliputi kegiatan rutin dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter demokratis siswa kegiatan rutin yang diterapkan guru adalah adanya kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang petugasnya dari setiap kelas dan juga sudah ditentukan jadwal kelasnya masing-masing siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan upacara bendera dan pada proses pembelajaran setiap hari siswa melakukan diskusi, Tanya jawab dan presentasi. Dengan adanya kegiatan diskusi secara berkelompok setiap hari maka akan melatih siswa untuk berkarakter demokratis yaitu saling menghargai, saling menghormati, memberikan kesempatan kepada teman-teman untuk bebas memberikan pendapat dan juga mereka berdiskusi dengan baik tanpa adanya emosional. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang menjadi upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa.

b) Kegiatan Spontan

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bagaimana bentuk kegiatan spontan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Bentuk kegiatan spontan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter demokratis siswa adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa ketika proses pembelajaran, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tersebut dengan cara menunjuk tangan. Upaya guru lainnya untuk membentuk karakter demokratis siswa yaitu dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat pembelajaran.”³⁸

Adapun hasil observasi yang peneliti amati, bahwa benar guru telah menerapkan kegiatan spontan tersebut dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa dengan memperingatkan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan, dan juga dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan bebas menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi mengenai aspek pemberdayaan diri yaitu kegiatan spontan dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang diterapkan guru untuk membentuk karakter demokratis siswa adalah menegur dan memperingatkan siswa yang tidak mendengar penjelasan dari guru, karena guru sebagai pendidik mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan menghargai, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan juga diberikan kesempatan untuk bebas menyampaikan pendapat masing-masing siswa.

³⁸ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

c) Keteladanan

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Menurut Ibu bentuk keteladanan apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Bentuk keteladanan yang diberikan guru yaitu memberikan contoh yang baik ketika di kelas, menjunjung tinggi kebersamaan, bertutur kata yang baik sehingga siswa akan mencontohkan gurunya yang berperilaku baik.”³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru telah memberikan teladan yang baik terhadap siswa, seperti menjunjung tinggi kebersamaan baik di kelas maupun diluar kelas, bertutur kata yang lemah lembut, memberikan contoh yang baik dan juga bersikap bijaksana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi mengenai aspek pemberdayaan diri yaitu keteladanan dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang diterapkan oleh guru adalah memberikan contoh yang baik, menjunjung tinggi kebersamaan, bertutur kata yang lemah lembut dan juga bersikap bijaksana karena guru sebagai pengajar harus menerapkan kebiasaan yang baik sehingga siswa akan mencontoh perilaku guru yang baik.

d) Pengkondisian

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bentuk pengkondisian apa saja yang dilakukan guru dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Bentuk pengkondisian yang diterapkan guru sebagai upaya dalam membentuk karakter demokratis siswa adalah di dalam kelas siswa duduk secara berkelompok, menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mengkondisikan siswa agar bekerja sama dengan baik.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa benar guru telah mengkondisikan kelas dengan baik terlihat siswa duduk secara berkelompok sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa bentuk pengkondisian yang diterapkan guru di dalam kelas adalah siswa yang duduk secara berkelompok, siswa dibiasakan untuk berlatih bersikap demokratis yaitu menghargai antar anggota kelompoknya, menghormati dan menghargai kelompok lain, diberikan kebebasan untuk saling berpendapat, tanggung jawab pada anggota dan juga kinerja kelompoknya serta menanamkan rasa percaya diri.

1. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

- a) Guru mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Apakah ibu mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “iya, tentunya di dalam silabus dan RPP telah dicantumkan nilai-nilai karakter demokratis beserta penilaian sikapnya.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru sudah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah

⁴¹ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

mencantumkan nilai-nilai demokratis ke dalam silabus dan RPP sebagaimana yang telah ditetapkan dari pusat tercantumnya nilai-nilai demokratis beserta penilaian sikapnya dan guru-guru menerapkannya ketika mengajar di kelas yaitu pada kegiatan inti guru membagikan siswa ke beberapa kelompok kemudian juga membagikan LKPD untuk siswa bekerja kelompok, saling berdiskusi dan juga bekerja sama.

b) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya

Pertanyaan keenam yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bagaimana cara Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergiliran dan siswa sendiri yang membagi tugas dengan anggota kelompoknya.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada mereka untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya dengan cara siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran. Siswa diberikan kesempatan untuk saling menyampaikan pendapatnya dan juga setiap siswa dapat melakukan

⁴² Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

presentasi secara individu maupun kelompok sebagai ajang untuk melatih kepercayaan diri dapat tampil di depan temannya.

c) Evaluasi dilakukan Dua Arah

Pertanyaan ketujuh yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan menanyakan bagaimana kesan pembelajaran pada hari ini dan juga menguatkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.”⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru melakukan evaluasi diakhir pembelajaran dengan cara memberikan nasihat kepada siswa, menanyakan kesan pembelajaran dan juga menguatkan materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa, menanyakan kesan pembelajaran dan juga menguatkan materi yang sudah dipelajari upaya ini dilakukan guru untuk menanamkan karakter demokratis siswa.

2. Budaya Sekolah

a) Menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter demokratis

Pertanyaan kedelapan yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bagaimana cara Ibu menanamkan karakter demokratis melalui budaya sekolah?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Cara guru menerapkan karakter demokratis melalui budaya sekolah

⁴³ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

dengan cara guru bergantian piket setiap harinya menunggu siswa berdatangan ke sekolah setiap pagi, dan juga adanya kegiatan gotong-royong.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru sudah menanamkan karakter demokratis melalui budaya sekolah dengan cara setiap pagi ada guru piket yang menunggu siswa berdatangan, kemudian ada kegiatan gotong-royong di setiap bulannya yang mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan budaya sekolah dalam membentuk karakter demokratis diantaranya guru dijadwalkan piket pagi secara bergantian setiap hari untuk menunggu siswa bertadatangan ke sekolah, guru juga membuat program kegiatan gotong-royong sebulan sekali untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan begitu akan mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama sesama temannya dengan baik dalam membersihkan lingkungan sekolah, yang dapat mencerminkan karakter demokratis.

b) Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat

Pertanyaan kesembilan yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Bagaimana cara Ibu mengambil keputusan sebagai upaya dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Misalnya ada suatu permasalahan maka guru akan bermusyawarah dengan siswa di kelas untuk mencari jalan keluarnya sama-sama, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak hanya dari guru tetapi guru bermusyawarah dengan siswa untuk mengambil keputusan.”⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 14 April 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa dalam mengambil keputusan guru bersama siswa saling bermusyawarah dan mufakat di dalam kelas untuk mencari jalan keluar terhadap suatu masalah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dan dikuatkan juga dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru mengambil suatu keputusan dengan cara musyawarah dan mufakat sehingga bisa sama-sama mencari jalan keluar atas suatu masalah yang terjadi, ini merupakan suatu upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa yaitu tertanamnya sikap musyawarah dalam diri peserta untuk mengambil suatu keputusan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a) Faktor pendukung

Pertanyaan kesepuluh yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis yaitu orang tua dan guru.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa yaitu orang tua dan guru. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak karena pada dasarnya sikap dan karakter anak terbentuk dari didikannya orang tua,

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 04 Mei 2023.

setiap anak akan mencontoh bagaimana perilaku orang tuanya di rumah, oleh karena itu, orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa misalnya saling menghargai, saling menghormati dan juga dapat menjunjung tinggi kebersamaan baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kemudian guru juga sangat berpengaruh dan menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa, seorang guru harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa karena di sekolah guru menjadi suri tauladan bagi siswa. Karena di sekolah apapun yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa begitupun dengan karakter demokratis guru harus mengajarkan dan menjunjung tinggi kebersamaan, mengambil keputusan secara bersama-sama, memberikan kesempatan orang lain untuk menyampaikan pendapatnya dan juga berdiskusi dengan baik dan tidak emosional.

b) Faktor Penghambat

Pertanyaan kesebelas yang peneliti ajukan kepada guru kelas VB adalah: “Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter demokratis siswa?” Adapun jawaban dari guru wali kelas VB adalah: “Dalam membentuk karakter ada beberapa faktor penghambat diantaranya faktor dari peserta didik dan juga lingkungan.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VB dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter demokratis siswa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter yaitu faktor dari

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Kelas VB SD Negeri 16 Banda Aceh, 04 Mei 2023.

peserta didik dan juga lingkungan. Faktor dari peserta didik meliputi kebiasaan, tingkah laku serta sifat yang mempengaruhi karakter karena dilatarbelakangi dari keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam membentuk karakter siswa. Selanjutnya faktor lingkungan yang menjadi sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa karena lingkungan tempat tumbuh kembang seorang anak jika lingkungannya baik maka anak tersebut akan tumbuh dengan karakter yang baik begitupun sebaliknya jika seorang anak tumbuh dilingkungan yang kurang baik maka anak tersebut akan terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik oleh karena itu lingkungan menjadi sangat berpengaruh bagi terbentuknya karakter anak, misalnya dilingkungan ada teman-temannya yang berkata kasar maka anak-anak akan terbiasa hingga terbawa sampai ke sekolah. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter sehingga akan menghambat proses pembentukan karakter.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 16 Banda Aceh, tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Upaya yang dilakukan guru melalui implementasi nilai-nilai karakter, sehingga terbentuk karakter demokratis siswa, berikut upaya-upaya yang diterapkan oleh guru:

1. Program Pemberdayaan Diri

a) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan kondisi setiap saat. Salah satu membentuk karakter adalah dengan membiasakannya dengan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin yang diterapkan guru untuk membentuk karakter demokratis siswa antara lain pada kegiatan upacara bendera setiap hari senin, petugasnya digilir per kelas setiap minggu, siswa saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Selanjutnya pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran adanya diskusi secara berkelompok siswa saling menghargai antar kelompok dan juga saling menghormati dan menghargai pendapat temannya siswa juga bebas untuk menyampaikan pendapat masing-masing, siswa berdiskusi dengan baik dan tidak mementingkan egonya sendiri. Melalui kegiatan rutin tersebut diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter demokratis melalui pengalaman yang didapat secara langsung dan pembiasaan. Lama-kelamaan nilai-nilai karakter demokratis yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kestabilan dan pada akhirnya nilai-nilai tersebut akan tertanam pada diri siswa.

b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter demokratis siswa antara lain, pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan mereka

diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara menunjuk tangan, siswa juga diberikan kesempatan untuk bebas menyampaikan pendapatnya, guru juga memperingatkan atau menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat pembelajaran seperti siswa yang asik berbicara dengan temannya, mencoret-coret buku dan lainnya. Guru juga memperingatkan siswa yang tidak memperhatikan ketika temannya yang sedang bertanya, menjawab maupun memberikan pendapat untuk menghargai orang lain. Guru tidak hanya memberikan peringatan berupa teguran namun guru juga memberikan dorongan berupa himbauan agar siswa mau bertanya atau berpendapat ketika presentasi yang mencakup kegiatan spontan yang dilakukan guru. Dalam kegiatan spontan guru memiliki peran yang sangat penting karena guru bertugas untuk mengawasi para siswanya baik di dalam maupun diluar kelas, sehingga guru dapat menegur atau menghibau secara langsung siswa yang sikapnya kurang baik dan tidak mencerminkan nilai-nilai karakter demokratis.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk keteladanan dari guru adalah memberikan contoh yang baik ketika di kelas maupun diluar kelas, menjunjung tinggi kebersamaan dan juga guru harus bertutur kata yang baik sehingga siswa akan mencontohkan gurunya yang berperilaku baik. Guru sebagai pendidik sudah

selayaknya memberikan contoh dan menjadi teladan bagi siswanya. Menanamkan pembelajaran demokrasi di sekolah salah satunya guru juga harus mengembangkan sikap adil, terbuka dan juga bijaksana. Keteladanan tersebut dimaksudkan agar siswa dapat melihat secara langsung contoh nyata dari tindakan dan perilaku guru sehari-hari dalam menanamkan nilai-nilai karakter demokratis.

d) Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang dapat mendukung terlaksananya karakter demokratis. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan guru adalah di kelas guru membentuk siswa untuk duduk secara berkelompok dengan begitu siswa dibiasakan untuk menghargai antar anggota kelompoknya, menghormati dan menghargai kelompok lain, menghormati keputusan bersama meskipun tidak sesuai yang diinginkan dengan begitu akan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan juga siswa bisa bekerja sama dengan baik pada saat pembelajaran.

2. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

a) Guru Mencantumkan nilai-nilai karakter Demokratis ke dalam Silabus dan RPP

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan karakter demokratis kepada para siswa. Siswa selain belajar tentang pengetahuan, siswa juga belajar tentang efektif. Dalam mengintegrasikan nilai

toleransi ke dalam mata pelajaran, maka guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP. Guru tidak selalu mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis secara tersurat namun dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang nilai-nilai karakter demokratis. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran dan nilai-nilai tersebut tercantum dalam silabus dan RPP. Jadi guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis di dalam silabus dan RPP dan tertera nilai-nilai demokratis yang ditanamkan antara lain disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan adanya nilai karakter demokratis yang dicantumkan di dalam pada saat pembelajaran, penanaman karakter demokratis bisa langsung ditanamkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

b) Peserta Didik di beri Kesempatan untuk Menyajikan Hasil Pekerjaannya

Berdasarkan hasil penelitian, guru selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergiliran. Siswa melakukan presentasi baik individu maupun kelompok, baik itu di depan kelas maupun di tempat. Dalam pengembangan nilai-nilai karakter demokratis salah satunya dengan mengembangkan proses pembelajaran siswa secara aktif yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya melalui presentasi. Jadi, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya

dengan melakukan presentasi, siswa belajar untuk memiliki rasa percaya diri, jika dalam kelompok siswa harus aktif berdiskusi, bekerja sama, bertanya dan memiliki sikap menghargai orang lain. Dengan begitu, akan tertanam nilai-nilai karakter demokratis ke dalam diri siswa.

c) Evaluasi dilakukan Dua Arah

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan guru yaitu di akhir pembelajaran guru menanyakan kesan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari, memberikan nasehat dan motivasi juga menguatkan materi yang sudah dipelajari. Dengan melakukan evaluasi secara dua arah diharapkan guru dapat rendah hati menerima penilaian setiap kinerjanya. Siswa belajar untuk menyampaikan pendapatnya, guru juga harus dapat memperbaiki dan meningkatkan cara mengajarnya sehingga kelas akan lebih kondusif baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotornya serta dalam kegiatan tersebut adanya nilai-nilai karakter demokratis yang ditanamkan pada siswa.

3. Budaya Sekolah

a) Menciptakan Budaya Sekolah Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Karakter Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, guru menerapkan budaya sekolah dengan cara guru bergantian piket setiap hari untuk menunggu siswa berdatangan ke sekolah setiap pagi, guru saling bekerja sama dalam menentukan jadwal piketnya, mengambil keputusan secara bersama-sama sehingga terciptanya suasana yang damai di sekolah dan juga adanya kegiatan gotong royong di setiap bulannya untuk mengajarkan siswa saling bekerja sama dalam

membersihkan lingkungan sekolah. Dengan begitu akan tertanam karakter demokratis kepada para siswa.

b) Mengambil Keputusan Secara Bersama Melalui Musyawarah Dan Mufakat

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengambil keputusan guru akan bermusyawarah dengan siswa di dalam kelas. Misalnya ada suatu permasalahan maka pada saat jam istirahat guru meminta waktu siswa 10 menit untuk bermusyawarah dan mufakat mencari jalan keluar sama-sama atas permasalahan tersebut. Dengan begitu akan terjadi perbedaan pendapat antar siswa namun walaupun terjadi perbedaan pendapat mereka saling menghormati dan menghargai pendapat temannya sehingga tidak adanya perselisihan paham. Jadi dengan adanya musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan suatu masalah akan mengajarkan siswa toleransi, menghargai pendapat dan juga saling menghormati dengan begitu akan tertanamnya nilai-nilai karakter demokratis ke dalam diri para siswa.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a) Faktor Pendukung

Dalam membentuk karakter demokratis maka adanya faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa antara lain orang tua dan guru. Orang tua menjadi faktor pendukung karena lingkungan keluarga yang membentuk sikap dan karakter seorang anak. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang periang, ceria dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Oleh karena itu pola asuh

dan didikan orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk karakter anak. Selanjutnya guru juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter karena di sekolah guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa, karena siswa akan mencontoh segala perilaku guru termasuk juga karakter demokratis.

b) Faktor Penghambat

Dalam membentuk karakter demokratis siswa tentunya ada faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam membentuk karakter demokratis siswa antara lain, faktor dari peserta didik dan juga lingkungan. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda jadi yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter demokratis siswa yaitu guru harus menyesuaikan dan melihat bagaimana karakter anak tersebut sehingga perlunya upaya yang lebih dalam membentuk karakter anak. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungannya tidak baik maka siswa akan berperilaku buruk atau kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V di SD Negeri 16 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa adalah melalui:

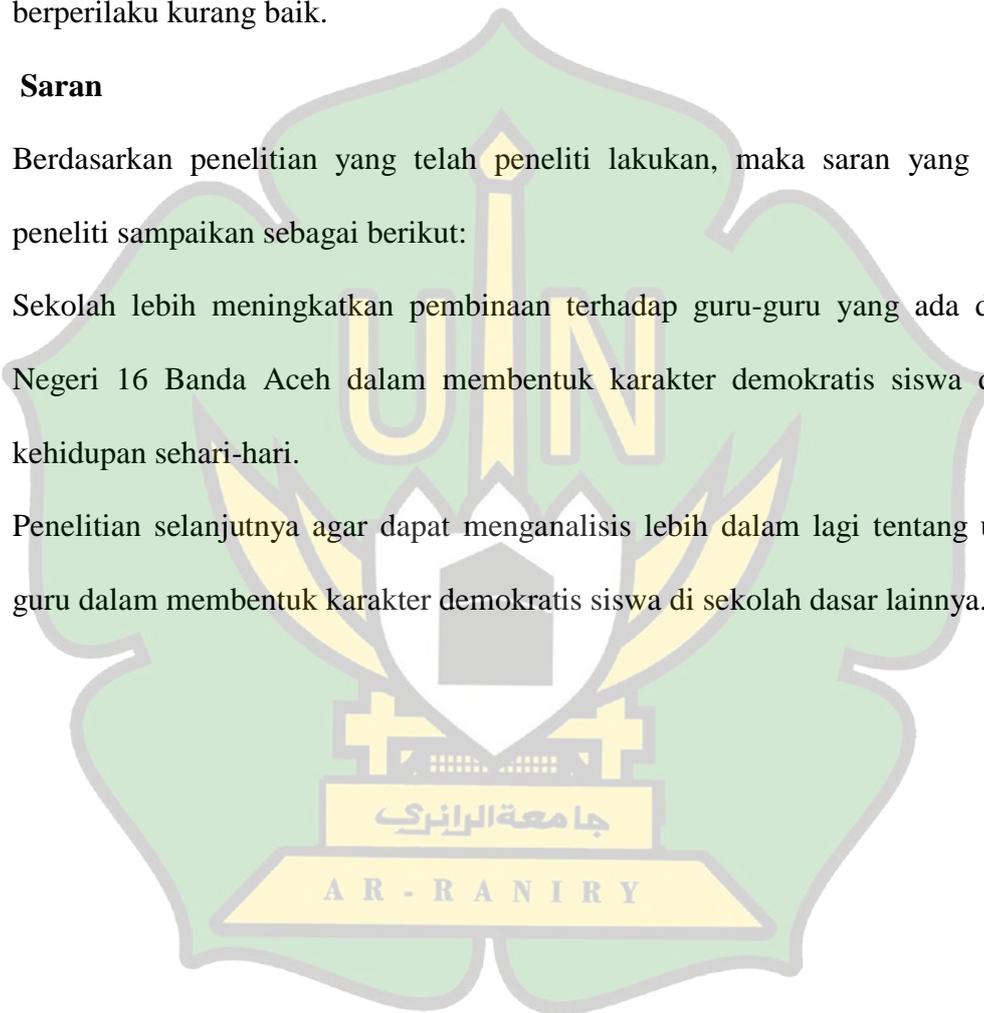
1. Upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh sudah baik dikarenakan guru sudah menerapkan beberapa upayanya yaitu melalui: 1) program pembedayaan diri meliputi kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan dan pengkondisian. 2) pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu dalam silabus dan RPP dicantumkan nilai-nilai karakter demokratis, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya, dan evaluasi dilakukan dua arah. 3) budaya sekolah yaitu menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter demokratis.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh meliputi orang tua dan guru. Orang tua menjadi faktor pendukung karena pola asuh dan didikan orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk karakter, sedangkan guru juga sangat berpengaruh karena sikap dan perilaku guru akan dicontoh oleh siswa disekolah maka guru harus memberikan contoh yang baik untuk para siswanya.
3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter demokratis siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh meliputi peserta didik dan lingkungan. Setiap siswa

memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan dengan karakter siswa. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh karena lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian dan karakter siswa yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungan tidak baik maka siswa akan berperilaku kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Sekolah lebih meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 16 Banda Aceh dalam membentuk karakter demokratis siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam membentuk karakter demokratis siswa di sekolah dasar lainnya.

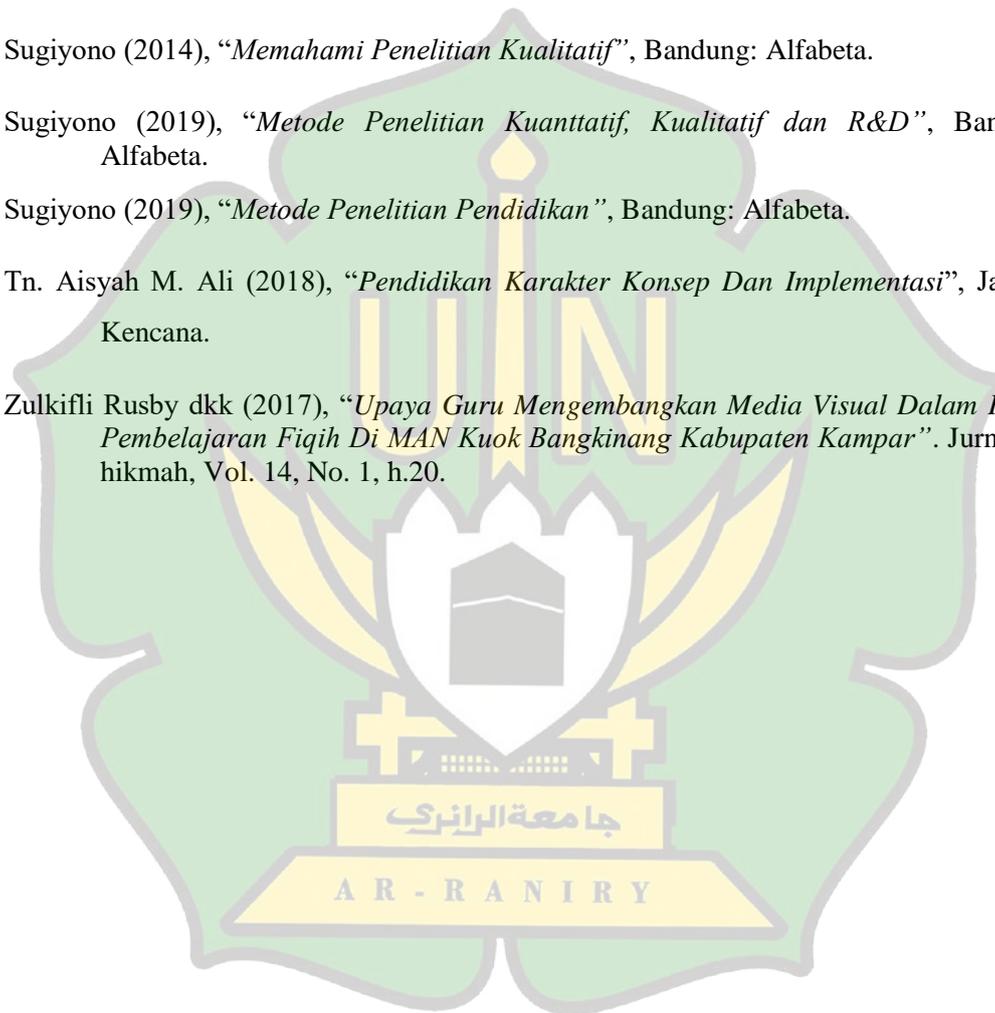


DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzert (2014), *“Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia”*, Yogyakarta: Ar-ruz media.
- Akhmad Muhaimin Azzert (2013), *“Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia”*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Anggun Kumayang Sari (2016), *“Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia”*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 1.
- Azhar Sulistiyono (2018), *“Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah”*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2.
- Azma Salmaa dkk (2021), *“Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa (2020), *“Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1.
- Dini Aria Faridhni (2018), *“Pengembangan Media Video Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Demokratis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Karakter, No.2.
- Djma’an Satori dan Aan Komariah (2017), *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Eko Sugiorto (2015), *“Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis”*, Suaka media.
- Gunawan, I (2016), *“Manajemen Kelas”*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Imam Anas Hadi (2019). *Jurnal Inspirasi-Vol.3, No.1 Januari-Juni*.
- Imas Kurniasih dan Beni Sani. (2017), *“Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran”*. Kata pena.
- Indah Devi Novitasari (2014), *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”*, Surakarta.
- Isjoni (2008), *“Guru sebagai Motivator Perubahan”*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istifatun Na’imah dan Imam Bawani (2021), *“Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis”*. Jurnal Muara Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Judiani Sri (2010), *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, jurnal pendidikan dan kebudayaan Vol. 16 Edisi khusus III, Oktober, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional*.

- Jusuf Soewadji (2012), *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (2016), *"Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama"*, Jakarta: Kemendikbud.
- Maswadi Rauf (2014), *"Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadhan (2021), *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar"*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6.
- Muhammad Zul Ahmadi dkk (2020), *"Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah"*, Jurnal Phinisi Integration Reviw, Vol. 3, No.2.
- Mukhtazar (2020), *"Prosedur Penelitian Pendidikan"*, Absolute Media.
- Mustari.M (2017), *"Nilai Karakter"*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nana Sudjana dan Ibrahim (2001), *"Penelitian dan Penilaian Pendidikan"*, Bandung: Sinar Baru.
- Nopan Omeri (2015), *"Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan"*, Jurnal: Nitro PDF Profesional, Vol 9 No 3.
- Nora Agustina (2015), *"Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter"*, Jurnal Unbara.
- Nuzul Zuriah (2014), *"Nilai-nilai Karakter Bangsa"*, Jakarta: Kencana.
- Punaji Tyiosari (2010), *"Metode Penelitian Dan Pengembangan"*, Jakarta: Kencana.
- Rahmat Rifai Lubis (2017), *"Implementasi Pendidikan Karakter Di Madarasah Ibtidaiyah"*, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1.
- Ramayulis, Haji (2013), *"Profesi dan Etika Keguruan"*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rulam Ahmadi (2014), *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Riyadi (2022), *"Peran Motivasi Kerja, Stress Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru"*, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Sudarman Danim (2010), *"Profesionalitas dan Etika Profesi Guru"*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono (2007), *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010), *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013), *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2014), *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019), *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019), *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: Alfabeta.
- Tn. Aisyah M. Ali (2018), *“Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi”*, Jakarta: Kencana.
- Zulkifli Rusby dkk (2017), *“Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar”*. Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 1, h.20.



LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-4182/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 14 September 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-12516/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022
 KEDUA : Menunjuk Saudara:

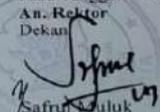
1. Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I sebagai pembimbing pertama
 2. Putri Rahmi, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Riska Sylviana
 NIM : T90209079
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 22 Februari 2023
 An. Rektor
 Dekan

 Safrudin

Tembusan
 1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4506/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 16 Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKA SILVIANA / 190209079**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jln. Utama Rukoh, Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 30 Mei 2023

A R - R A N I R Y

Lampiran 3



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16

JALAN T. NYAK ARIEF NO. 310 RUKOH KEC. SYIAH KUALA TELEPON. (0651) 7555910
 E-mail: sdn16bandaaceh@gmail.com Website: www.sdn16bandaaceh.sch.id
 Kode Pos 23111

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422.1/SD - 16 / 224 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sarniyati Yusmanita, S.Pd., M.Pd
NIP	: 19820115 200212 2 001
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk.I, (IV/b)
Jabatan	: Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh
Nama sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

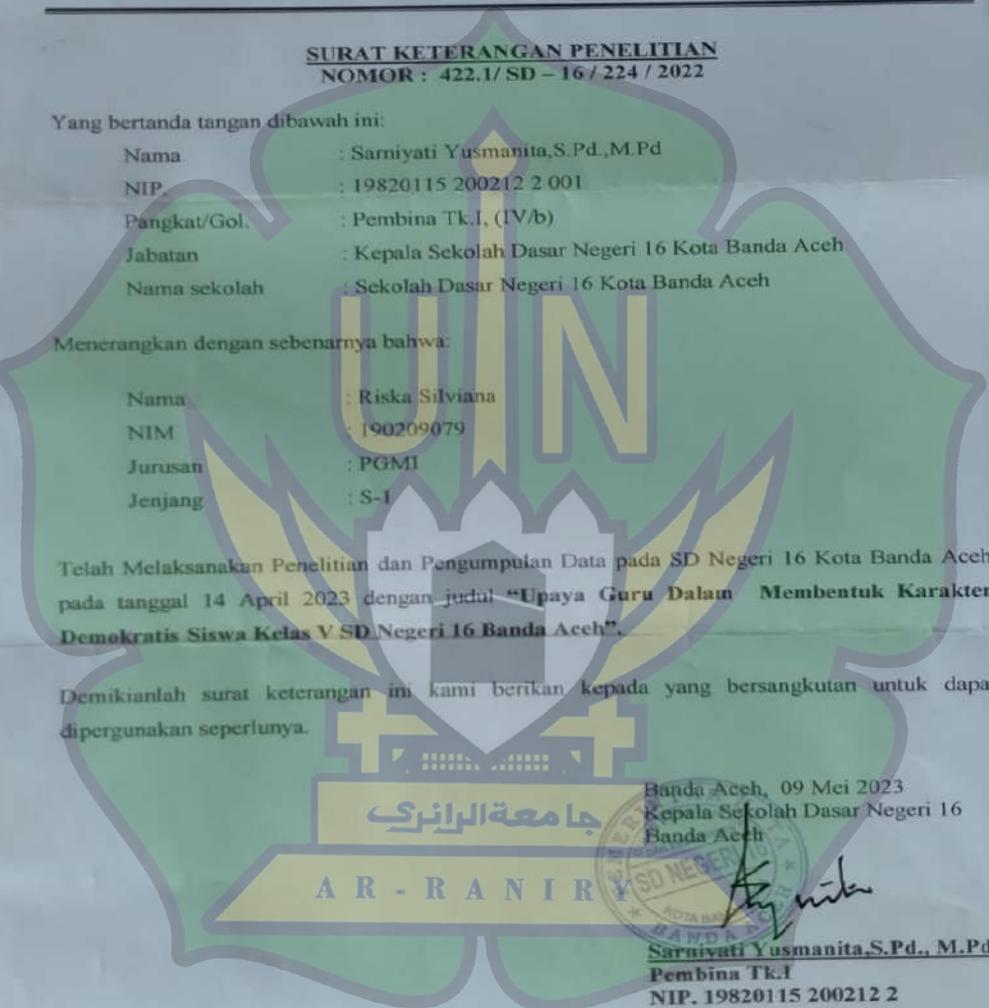
Nama	: Riska Silviana
NIM	: 190209079
Jurusan	: PGMI
Jenjang	: S-1

Telah Melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data pada SD Negeri 16 Kota Banda Aceh pada tanggal 14 April 2023 dengan judul "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Demokratis Siswa Kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Mei 2023
 Kepala Sekolah Dasar Negeri 16
 Banda Aceh


Sarniyati Yusmanita, S.Pd., M.Pd
 Pembina Tk.I
 NIP. 19820115 200212 2



Lampiran 4

Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Soal
1.	Program Pemberdayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanamkan nilai demokratis melalui kegiatan rutin b. Menanamkan nilai demokratis melalui kegiatan spontan c. Menanamkan nilai demokratis melalui keteladanan d. Menanamkan nilai demokratis melalui pengkondisian 	2,4,7,9
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya c. Evaluasi dilakukan dua arah 	1,5,8,10
3.	Budaya Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai demokratis b. Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat 	3,6,11

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5

Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Butir Soal
1.	Program Pemberdayaan Diri	a. Kegiatan rutin dalam membentuk karakter demokratis siswa b. Menanamkan nilai demokratis melalui kegiatan spontan c. Menanamkan nilai demokratis melalui keteladanan d. Menanamkan nilai demokratis melalui pengkondisian	1,2,3,4
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran	a. Guru mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP b. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya c. Evaluasi dilakukan dua arah	5,6,7
3.	Budaya Sekolah	a. Menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai demokratis b. Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat	8,9
4.	Faktor pendukung dan faktor penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	10,11

Lampiran 6

Instrumen Observasi Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Siswa melakukan presentasi di depan kelas	√		Karena setiap hari siswa berdiskusi secara kelompok yang hasilnya presentasi ke depan kelas.
2.	Siswa setiap pagi sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu		√	Sebelum masuk kelas siswa tidak berbaris karena siapa yang cepat datang langsung masuk ke kelas.
3.	Siswa bermusyawarah untuk mengambil suatu keputusan (menghormati keputusan bersama)	√		Ketika akan presentasi siswa sudah dilatih secara mandiri untuk menentukan dalam kelompoknya siapa yang akan menjadi moderator, pembaca soal dan penjawab jadi siswa selalu bermusyawarah untuk mengambil suatu keputusan.
4.	Siswa diperingatkan ketika tidak memperhatikan penjelasan dari guru (menjunjung tinggi kebersamaan)	√		Siswa diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.
5.	Evaluasi diberikan dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru	√		Guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan cara memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa.
6.	Siswa bertanya dan memberikan tanggapan pada saat diskusi kelompok (berdiskusi dengan baik)	√		Siswa selalu bertanya dan memberikan tanggapan pada saat diskusi kelompok.
7.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan ketika teman sedang presentasi	√		Siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan ketika teman sedang presentasi.
8.	Siswa mengangkat tangannya sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan	√		Sebelum bertanya atau pun menjawab pertanyaan siswa selalu mengangkat tangannya.
9.	Siswa saling bekerja sama dengan baik dalam diskusi kelompok	√		Pada saat diskusi kelompok siswa saling bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompoknya.
10.	Siswa di dalam kelas duduk secara berkelompok	√		Meja dan kursi sudah dibentuk menjadi 6 kelompok.
11.	Siswa berdiskusi untuk menjawab dan menyelesaikan pertanyaan atau menyelesaikan persoalan dengan baik.	√		Siswa selalu berdiskusi untuk menjawab dan menyelesaikan pertanyaan dari kelompok lain.

Lampiran 7

Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan rutin apa saja yang ibu lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter demokratis (bekerja sama) siswa?	Biasanya Kegiatan rutin yang saya lakukan untuk membentuk karakter demokratis siswa yaitu dengan kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dan kegiatan saat pembelajaran yaitu diskusi secara berkelompok yang dilakukan setiap hari dan guru sebagai pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas menyampaikan pendapat.
2.	Bagaimana bentuk kegiatan spontan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter demokratis (bebas menyampaikan pendapat) siswa?	Kegiatan spontan yang saya lakukan untuk membentuk karakter demokratis siswa adalah saya memberikan pertanyaan kepada siswa ketika proses pembelajaran, dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tersebut dengan cara menunjuk tangan. Upaya lainnya untuk membentuk karakter demokratis siswa yaitu dengan menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat pembelajaran.
3.	Menurut Ibu bentuk keteladanan apa saja yang dilakukan guru dalam membentuk karakter demokratis siswa?	Bentuk keteladanan yang diberikan guru yaitu memberikan contoh yang baik ketika di kelas, menjunjung tinggi kebersamaan, bertutur kata yang baik sehingga siswa akan mencontohkan gurunya yang berperilaku baik.
4.	Bentuk pengkondisian apa saja yang dilakukan guru dalam upaya membentuk karakter demokratis siswa?	Bentuk pengkondisian yang saya terapkan sebagai upaya dalam membentuk karakter demokratis siswa yaitu di dalam kelas siswa duduk secara berkelompok sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mengkondisikan siswa agar bekerja sama dengan baik.

5.	Apakah ibu mencantumkan nilai-nilai karakter demokratis ke dalam silabus dan RPP?	Iya, tentunya di dalam silabus dan RPP telah dicantumkan nilai-nilai karakter demokratis beserta penilaian sikapnya.
6.	Bagaimana cara ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok?	Saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergiliran dan siswa sendiri yang membagi tugas dengan anggota kelompoknya.
7.	Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk karakter demokratis siswa?	Saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan menanyakan bagaimana kesan pembelajaran pada hari ini dan juga menguatkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
8.	Bagaimana cara ibu menanamkan karakter demokratis melalui budaya sekolah?	Cara guru menerapkan karakter demokratis melalui budaya sekolah dengan cara guru bergantian piket setiap harinya menunggu siswa berdatangan ke sekolah setiap pagi, dan juga adanya kegiatan gotong-royong.
9.	Bagaimana cara ibu mengambil keputusan sebagai upaya membentuk karakter demokratis siswa?	Misalnya ada suatu permasalahan maka saya akan bermusyawarah dengan siswa di kelas untuk mencari jalan keluarnya sama-sama, sehingga dalam pengambilan keputusan tidak hanya dari guru tetapi guru bermusyawarah dengan siswa untuk mengambil keputusan.
10.	Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa?	Yang menjadi Faktor pendukung dalam membentuk karakter demokratis siswa yaitu orang tua dan guru.
11.	Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter demokratis siswa?	Dalam membentuk karakter ada beberapa faktor penghambat diantaranya faktor dari peserta didik dan juga lingkungan.

*Lampiran 8***DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara Dengan Wali Kelas VB



Gambar 2. Observasi Siswa

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



1. Nama Lengkap : Riska Silviana
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rameuan, 29 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. No. HP : 085261894825
6. Email : riska290720@gmail.com
7. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
8. Alamat : Gampong Cot Peuradi, Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah

Nama	: Alm. Ibnu Hasan A
Pekerjaan	: -
 - b. Ibu

Nama	: Arni
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri Rameuan	2007-2013
MTsN	: MTsN 1 Nagan Raya	2013-2016
SMA	: SMA N 1 Seunagan	2016-2019
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	

AR - RANIRY

Banda Aceh, 20 Juni 2023
Penulis,

Riska Silviana